

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang wajib menyelenggarakan rekam medis untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada pasien yang dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan di Rumah Sakit. Rekam medis dibuat segera setelah pasien menerima pelayanan agar keakuratan data terjaga dan kesinambungan informasi terjaga (Kesehatan, 2014). Terdapat manfaat dalam penyelenggaraan rekam medis diantaranya adalah pendidikan dan penelitian, rekam medis adalah catatan yang menghasilkan informasi secara kronologis terkait penyakit, pelayanan medis, pengobatan dan tindakan medis. Kronologi yang tercatat dalam rekam medis inilah yang dapat dijadikan sumber untuk perkembangan, pengejaran, dan penelitian pada bidang kesehatan terutama kedokteran dan kedokteran gigi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Permintaan data pada instalasi rekam medis untuk penelitian dan pendidikan pada insitusi rumah sakit sering kali dilakukan namun, rumah sakit tentu memiliki kewajiban dalam melindungi informasi kesehatan yang terdapat pada rekam medis terhadap kemungkinan hilang, rusak, pemalsuan dan akses yang tidak sah (Sianipar Terry & Noviar Panggabean Elisa, 2018). Permintaan data pada instalasi rekam medis dapat berupa data sekunder dari dokumen rekam medis pasien atau dapat pula rekap data secara statistik atau deskriptif kesehatan hasil dari pengolahan rekam medis pasien yang telah diproses oleh instalasi rekam medis.

Secara umum rekam medis harus dijaga berdasarkan keamanan (*security*), privasi (*privacy*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan keselamatan (*safety*). Oleh karena itu, pihak eksternal rumah sakit yang membutuhkan data pada instalasi rekam medis sesuai dengan manfaat rekam medis membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi oleh pengguna dan melaksanakan prosedur yang ditetapkan, sehingga rumah sakit dapat memberikan pelepasan informasi rekam medis yang dapat dipertanggung jawabkan (Sianipar Terry & Noviar Panggabean Elisa, 2018).

Syarat dan prosedur pelepasan informasi rekam medis atau rekap data rekam medis harus memenuhi syarat perundang-undangan seperti yang dijelaskan pada PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 Bab IV Pasal 10 ayat 2 “ Informasi tentang identitas, diagnosa, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan dapat dibuka dalam hal salah satunya untuk kepentingan penelitian, pendidikan dan audit medis sepanjang tidak menyebutkan identitas pasien. Sedangkan pada ayat (3) “Permintaan rekam medis untuk tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus dilakukan secara tertulis kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan” (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

RS Universitas Airlangga merupakan rumah sakit pendidikan tipe B dan telah terakreditasi paripurna oleh KARS, sesuai dengan peraturan menteri kesehatan RS Universitas Airlangga tentunya juga memfasilitasi peneliti (pengguna) apabila membutuhkan data sekunder rekam medis. Peneliti (pengguna) yang membutuhkan data medis dari RS Universitas Airlangga tentunya menentukan syarat dan prosedur khusus yang disusun berdasarkan peraturan kementerian kesehatan dan peraturan rumah sakit. Permintaan data penelitian pada RS Universitas Airlangga tahun 2017-2021 terdapat pada tabel 1.1 di bawah berikut ini :

Tabel 1. 1 Pengajuan Permintaan Data di IRM RS Universitas Airlangga

NO	Tahun	Jumlah
1	2017	32
2	2018	43
3	2019	40
4	2020	27
5	2021	8

Sumber : Data Sekunder Instalasi Rekam Medis RS Universitas Airlangga 2017 - 2021

Keadaan saat ini apabila peneliti (pengguna) akan mengajukan permintaan kebutuhan data untuk penelitian pada RS Universitas Airlangga harus memenuhi

persyaratan tertentu dan prosedur. Persyaratan yang dibutuhkan oleh peneliti (pengguna) antara lain : surat jawaban izin penelitian dengan tembusan untuk kepala instalasi rekam medis, sertifikat lolos kaji etik, dan surat pernyataan kesanggupan mematuhi peraturan penelitian bermaterai 10.000.

Sedangkan prosedur pengajuan permintaan data penelitian pada RS Universitas Airlangga cukup rumit karena dilakukan secara manual, peneliti (pengguna) harus menuju instalasi rekam medis pada gedung RS Universitas Airlangga lantai 1 untuk menyampaikan kepentingannya dan melengkapi persyaratan, persyaratan dan jenis permintaan lalu diverifikasi oleh kepala RM apabila tidak lengkap akan dikembalikan untuk dilengkapi kembali dan apabila lengkap maka peneliti akan diberikan tanda bukti acc oleh kepala RM RS Universitas Airlangga yang selanjutnya harus dibawa peneliti ke sekretaris etik di lantai 8. Sekretaris etik akan memeriksa apakah pengajuan permintaan data ini boleh dilaksanakan atau tidak, apabila tidak maka akan dijelaskan apa yang harus dilakukan namun apabila boleh dilaksanakan maka sekretaris etik akan memverifikasi pengajuan dan memberikan kuitansi pembayaran kepada peneliti untuk melakukan pembayaran di kasir lantai 1, setelah lunas lunas maka kasir akan memberikan kwitansi pembayaran, kwitansi ini ditunjukkan peneliti kepada kepala RM untuk syarat melakukan koordinasi jadwal pengambilan data bersama tim filling. Waktu pengambilan data hanya boleh selama 2 hari dimulai dari tanggal yang telah ditentukan, apabila peneliti melanggar maka peneliti harus melakukan pembayaran di kasir kembali. Prosedure pengajuan permintaan data penelitian RS Universitas Airlangga saat ini cukup rumit karena dilakukan secara manual dan peneliti harus menuju ruang rekam medis, sekretaris etik, dan kasir yang terpisah lantai 1 sampai 3.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis berniat menyusun laporan dengan judul “Perancangan Desain *Interface* Sistem Informasi Pengajuan Permintaan Data Untuk Penelitian di RS Universitas Airlangga” dengan tujuan sebagai referensi sistem informasi yang dapat memfasilitasi dalam pengajuan permintaan data medis untuk memudahkan peneliti agar lebih efektif

waktu dan tenaga serta mempermudah kepala RM, sekretaris etik, dan kasir untuk memferifikasi dokumen-dokumen persyaratan karena data telah terintegrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana perancangan desain *interface* sistem *Interface* Sistem Informasi Pengajuan Permintaan Data Untuk Penelitian di Instalasi Rekam Medis RS Universitas Airlangga ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan perancangan desain *interface* sistem informasi Pengajuan Permintaan Data Untuk Penelitian RS Universitas Airlangga

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis SPO pengajuan permintaan data untuk penelitian RS Universitas Airlangga
- b. Menganalisis kebutuhan pengguna dalam perancangan desain *interface* sistem informasi pengajuan permintaan data untuk penelitian RS Universitas Airlangga
- c. Membuat flowchart sistem informasi pengajuan permintaan data untuk penelitian RS Universitas Airlangga
- d. Mendesain *interface* sistem informasi pengajuan permintaan data untuk penelitian RS Universitas Airlangga
- e. Menyusun rancangan SPO sistem informasi pengajuan permintaan data untuk penelitian RS Universitas Airlangga
- f. Menganalisis keterbatasan penyusunan laporan PKL *online*

1.3.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan di Program Studi Rekam Medik Politeknik Negeri Jember.

- b. Bagi Rumah Sakit
- c. Laporan dengan *output* desain *interface* sistem informasi ini dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan instalasi rekam medis dan informasi kesehatan di RS Pendidikan Universitas Airlangga.
- d. Bagi Penulis

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan instalasi rekam medis secara nyata di lapangan dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja.

1.4 Lokasi dan Waktu

1.4.1 Tempat Kegiatan

RS Universitas Airlangga Surabaya dengan alamat Kampus C Mulyorejo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, 60115.

1.4.2 Waktu Kegiatan

Praktik Kerja Lapang *online* pada Instalasi rekam medis dan Informasi Kesehatan RS Universitas Airlangga pada 08 Maret 2021 – 30 April 2021

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Jenis Laporan

Jenis penyusunan laporan yang digunakan adalah kualitatif berupa perancangan desain *interface* sistem informasi dan seluruh kegiatan pengambilan data yang dilakukan di RS Universitas Airlangga sampai pada penyusunan laporan ini dilaksanakan secara daring atau *online*.

1.5.2 Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau fakta yang diperoleh secara langsung oleh penulis atau pengolah data. Pada laporan ini data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi zoom dan whatsapp kepada kepala instalasi rekam medis RS Universitas Airlangga terkait seluruh informasi yang berkaitan dengan pengajuan permintaan data penelitian di RS Universitas Airlangga.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau fakta yang diperoleh dari hasil penelitian atau catatan orang lain sehingga sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, register, rekam medis, sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, kartu indeks, dan sensus (Budi, 2011). Pada laporan ini data sekunder diperoleh melalui dokumen – dokumen yang disediakan oleh kepala instalasi rekam medis RS Universitas Airlangga kepada penulis dan ditunjukkan melalui aplikasi zoom dan whatsapp wawancara.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala instalasi rekam medis RS Universitas Airlangga secara daring atau *online* melalui zoom dan whatsapp.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dengan dokumen-dokumen berupa file yang disediakan atau dikirim oleh kepala instalasi rekam medis RS Universitas Airlangga kepada penulis melalui aplikasi zoom dan whatsapp.

1.5.4 Metode Perancangan Desain Sistem

Metode perancangan desain interface menggunakan protoype. Metode prototype merupakan metode pengembangan sistem dimana analisa sebuah sistem dapat langsung diterapkan kedalam model tanpa menunggu seluruh sistem selesai. Metode prototype digunakan agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan rancangan sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pengguna (Khana Wijaya, 2019).

Manfaat prototype dapat diterapkan pada pengembangan sistem kecil maupun besar dengan harapan agar proses pengembangan dapat berjalan dengan baik dan tertata. Langkah-langkah dalam prototyping adalah sebagai berikut (Purnomo, 2017) :

1. Pengumpulan Kebutuhan

Pengumpulan kebutuhan dilakukan melalui daring menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp.

2. Proses desain dan membangun prototype.

Desain flowchart dikerjakan menggunakan aplikasi visio dan prototype menggunakan aplikasi Adobe XD.

3. Evaluasi dan perbaikan

Evaluasi dan perbaikan dilakukan berdasarkan saran dan masukan oleh pihak pengguna sistem dari rumah sakit.